

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENERAPAN  
NILAI-NILAI ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AYO  
NGAJI KEDUNGKEBO KARANGDADAP KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**SYAHRUL FAIZ**  
**NIM. 3619010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENERAPAN  
NILAI-NILAI ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AYO  
NGAJI KEDUNGKEBO KARANGDADAP KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**SYAHRUL FAIZ**  
**NIM. 3619010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Faiz

NIM : 3619010

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AYO NGAJI KEDUNGKEBO KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

Pekalongan, 3 Juli 2023

Yang menyatakan,



**SYAHRUL FAIZ**

**3619010**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**

**Karangjampo RT 01 RW 04, Jl. H. Moh. Komari, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Syahrul Faiz

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syahrul Faiz  
NIM : 3619010  
Judul : Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Penerapan Nilai-nilai Aswaja  
Di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap  
Kabupaten Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 Juli 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
**NIP. 197010052003121001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.uingusdur.ac.id](http://www.fuad.uingusdur.ac.id) email: [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **SYAHRUL FAIZ**  
NIM : **3619010**  
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM  
PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DI PONDOK  
PESANTREN AYO NGAJI KEDUNGKEBO  
KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN**

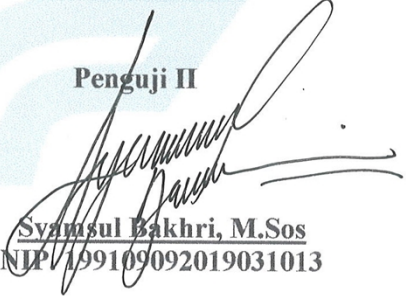
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**H. Misbakhuddin, Lc., M.Ag**  
NIP. 197904022006041003

Penguji II


  
**Syamsul Bakhri, M.Sos**  
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 dalam 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ayn	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أُو = au	أَي = ī
أ = u		أُو = ū

### 3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
- b. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

### 4. Syaddah (Tasydid)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### 5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu



- الشَّمْسُ asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

- إِنَّ inna
- شَيْءٌ syai’un

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam bagi Rasulullah Saw. yang dinantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tercinta, Bapak Maruf dan Ibu Nuriyah yang selalu mendoakan penulis dan memberikan banyak dorongan serta dukungan secara keseluruhan kepada penulis.
2. Saudara penulis, Mba Ida dan Mas Iwan beserta keluarga semuanya, yang senantiasa menemani penulis dalam pembuatan skripsi, yang selalu ada setiap adik mbontot ini membutuhkan. Terima kasih juga atas doanya.
3. Pak Yai Abdul Kholid Ma'rufi sebagai guru sekaligus orang tua kedua yang selalu memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

## **MOTTO**

“Dengan *khusnudzon* semua jadi indah. Khusnudzon lah”

(Syahrul Faiz)

## ABSTRAK

Faiz, Syahrul. 2023. Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Penerapan Nilai-nilai Aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi / Fakultas: Manajemen Dakwah / Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan Kiai, dan Nilai-nilai Aswaja

Peran Kiai dalam memimpin pesantren itu harus memiliki budi pekerti dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur. Hal tersebut bisa menjadi aksi dalam perilaku dan pertumbuhan pesantren. Tradisi yang berkembang di tengah masyarakat, seseorang bisa disebut sebagai Kiai karena beberapa hal, seperti diakui masyarakat sebagai seorang Kiai, sering dimintai pendapat terkait dengan permasalahan agama, dan banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu kepada orang tersebut.

Rumusan permasalahan yaitu: “(1) Bagaimana strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan? (2) Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan?”. Tujuan dari penelitian ini adalah: “(1) Untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. (2) Untuk mengetahui dampak penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.”

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di pondok pesantren yaitu pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji memiliki gaya kepemimpinan transformasional, dibuktikan dengan adanya karakteristik-karakteristik yang melekat bahwa Kiai memberikan pengaruh dan menanamkan kebanggaan dalam kesehariannya, pemberian motivasi kepada santri yang berfokus pada tujuan dan semangat menuntut ilmu sehingga dapat meningkatkan kecerdasan, yang dalam hal ini juga tidak hanya dalam lingkup kelompok atau keseluruhan tetapi juga dalam lingkup individu atau pribadi. 2) Terdapat dampak dari penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji diantaranya adalah meningkatkan partisipasi para santri dalam bermusyawarah, dalam bermusyawarah santri dituntut untuk ikut andil dalam mengungkapkan pendapat; dan mengamalkan nilai-nilai aswaja dalam bermasyarakat, nilai-nilai aswaja yang diterapkan di Pondok Pesantren selanjutnya diamalkan dan diterapkan di masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sahabat, keluarga, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan risalah-  
risalah beliau.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak kiai Abdul Kholid Ma'rufi, M.Pd.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji, Ustadz M. Nizaruddin, dan Kang Bayu Setio Pangestu selaku warga pondok, yang telah membantu penulis dalam memenuhi setiap informasi yang dibutuhkan.

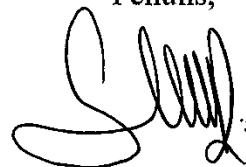
5. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Teman-teman semuanya, temen kuliah, rumah, pondok, tongkrongan maupun dunia maya. Khususnya temen seperjuangan dalam hal apapun.
7. Semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi.

Pada akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis memohon dan berserah diri dengan harapan niat baik dan perjuangan selama ini mendapatkan berkah dan manfaat dan semoga segala bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

Pekalongan, 3 Juli 2023

Penulis,



Syahrul Faiz

3619010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA .....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Penulisan .....	28
BAB II LANDASAN TEORI .....	30
A. Strategi Kepemimpinan .....	30
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan .....	30
2. Gaya Kepemimpinan .....	32
3. Dinamika Kepemimpinan .....	36
B. Kiai .....	38
1. Pengertian Kiai .....	38
2. Keberadaan Kiai di Pondok Pesantren .....	38

3.	Kepemimpinan Kiai .....	39
C.	Nilai-nilai Aswaja .....	40
1.	Pengertian Aswaja .....	40
2.	Nilai-nilai Aswaja .....	41
D.	Pondok Pesantren .....	43
1.	Pengertian Pondok Pesantren .....	43
2.	Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren .....	44
3.	Jenis-jenis Kelembagaan Pendidikan Pondok Pesantren .....	45
BAB III HASIL PENELITIAN TENTANG STRATEGI		
KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI		
ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AYO NGAJI KEDUNGKEBO		
KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN .....		
		47
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo	
	Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	47
1.	Sejarah Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo	
	Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	47
2.	Profil Kiai Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo	
	Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	48
3.	Profil Pondok Pesantren Ayo Ngaji .....	49
4.	Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ayo Ngaji	
	Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	50
5.	Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Ayo Ngaji	
	Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	50
6.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Ayo	
	Ngaji .....	52
7.	Program Pondok Pesantren Ayo Ngaji .....	54
B.	Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Penerapan Nilai-nilai Aswaja	
	di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap	
	Kabupaten Pekalongan .....	55
1.	Sistem pembelajaran Pondok Pesantren Ayo Ngaji .....	55



2. Strategi kepemimpinan Kiai memberikan motivasi atau dorongan kepada para santri dalam menuntut ilmu .....	56
3. Penerapan nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ayo Ngaji .....	58
4. Hasil cerminan penerapan nilai-nilai aswaja .....	60
5. Strategi kepemimpinan Kiai .....	63
C. Dampak Nilai-nilai Aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	64
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AYO NGAJI KEDUNGKEBO KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN .....	66
A. Analisis Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Penerapan Nilai-nilai Aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	66
B. Analisis Dampak Nilai-nilai Aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	72
BAB V PENUTUP .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Data Identitas Pondok .....	49
Tabel 3.2.	Keadaan Tenaga Pendidik .....	52
Tabel 3.3.	Data Santri .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1	Kerangka Berpikir .....	22
-----------	-------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yang sudah membaur di kehidupan masyarakat terutama di daerah pedesaan, merupakan Lembaga Pendidikan paling tua di Indonesia. Sebelum Indonesia merdeka, lembaga ini sudah ada selama beberapa abad. Pondok pesantren yang muncul dan berkembang di Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan tradisional Islam memiliki sistem yang berbeda dari sekolah umum. Dalam pembelajaran di pondok pesantren pun tidak terpaku dengan satu kurikulum, kadang juga menerapkan kurikulum mandiri. Hal ini berimplikasi bahwa kurikulum masing-masing pesantren berbeda satu sama lain, tergantung kebijakan dari Kiainya.<sup>1</sup>

Di zaman dahulu, pondok pesantren hanya mengajarkan tentang nilai-nilai Islam secara umum dan dasar, belum ada pembahasan lebih lengkapnya yang awalnya fokus dalam pembelajaran tentang ibadah, adab dan tauhid. Pembelajaran pun masih sebatas pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*. Kemudian selanjutnya terus berkembang dengan keadaan zaman. Bahkan di zaman sekarang ini, tidak sedikit pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran sekaligus penerapan dari pembelajaran tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdullah Kafabibi Mahrus, *Ta'lim Muta'lim, Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab* (Kediri: Santri Salaff Press, 2015), hlm. 2.

<sup>2</sup>Abdullah Kafabibi Mahrus, *Ta'lim Muta'lim, Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab...* hlm. 2.

Melihat dari segi sejarahnya, pesantren memiliki khas sendiri, yang tidak hanya terkait dengan Islam saja, tetapi juga menampilkan bagian dari budaya asli Indonesia.<sup>3</sup> Pesantren menganut tata nilai *ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>4</sup> Kemampuan seorang Kiai untuk menegakkan dan memajukan pembelajaran cita-cita Islam terkait erat dengan perannya dalam menegakkan warisan pesantren ini. Bahkan dalam catatan sejarah, para Kiai telah berhasil mengarahkan masyarakat Islam Indonesia untuk konsisten mengikuti ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*. Metode Kiai dalam mengajar murid-muridnya terkait erat dengan keberhasilan mereka.<sup>5</sup>

Peran Kiai dalam memimpin pesantren itu harus memiliki budi pekerti dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur. Hal tersebut bisa menjadi aksi dalam perilaku dan pertumbuhan pesantren.<sup>6</sup> Tradisi yang berkembang di tengah masyarakat, seseorang bisa disebut sebagai Kiai karena beberapa hal, seperti diakui masyarakat sebagai seorang Kiai, sering dimintai pendapat terkait dengan permasalahan agama, dan banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu kepada orang tersebut.<sup>7</sup>

Kepemimpinan sosok Kiai, akan terus melakukan berbagai strategi yang dianggap tepat untuk mencapai keberhasilan. Startegi yang efektif dan efisien untuk memperoleh tujuan dari pesantren tersebut yaitu melahirkan santri yang

---

<sup>3</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 248.

<sup>4</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...* hlm. 33.

<sup>5</sup> Zamakhasi Dhofier, *Tradisi Pesantren (studi tentang pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia cetakan-9)*, (Jakarta: LP3S, 2015). hlm 1-2.

<sup>6</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradigma, 1997), hlm. 467.

<sup>7</sup> Zamakhasi Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hlm. 93-94.

paham dan bisa menerapkan dari nilai Islam itu sendiri. Dalam hal ini, ditemukan sosok kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Pekalongan yang mampu mempertahankan nilai-nilai Islam dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian santrinya. Hal ini tidak terlepas dari sosok kepemimpinan Kiai Abdul Kholid Ma'rufi atau lebih familiar dipanggil Kiai Ma'rufi. Kejayaan beliau tidak sekadar dalam menjalankan pesantren yang fokus dalam pengajian kitab, bahkan beliau pun bisa dikatakan sebagai tokoh pelopor yang cinta aswaja. Dibuktikan dengan pengajaran beliau yang selalu menyinggung tentang toleransi (*tasāmuh*), *tawāzun* dan nilai-nilai aswaja lainnya.<sup>8</sup>

Dalam kajian beliau baik di lingkup internal pondok seperti madrasah diniyah ataupun lingkup eksternal pengajian di masyarakat, beliau selalu menekankan tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat dengan berpegang nilai-nilai aswaja yang ada. Beliau pun pernah mengatakan di pengajian beliau, bahwasanya santri harus bisa membaaur dengan masyarakat dan diharapkan bisa menanamkan nilai aswaja di lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Ayo Ngaji terletak di Jl. Pesanggrahan, Kedungkebo, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan merupakan pondok pesantren yang telah menerapkan nilai-nilai aswaja sebagai salah satu strategi di pondok pesantren tersebut. Hal ini sangat penting dalam membangun

---

<sup>8</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, dikutip pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>9</sup> M. Nizaruddin, Pengurus Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

karakter keaswajaan santri dan warga Pondok Pesantren Ayo Ngaji. Di mana kondisi santri dan warga Pondok Pesantren Ayo Ngaji kurang dalam hal ilmu agama terutama nilai-nilai keaswajaan. Hal ini berpengaruh setelah diterapkannya strategi di Pondok Pesantren Ayo Ngaji.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui tentang strategi kepemimpinan Kiai Ma'rufi dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Selain tentang sosok beliau, peneliti juga ingin sedikit membahas tentang dampak yang ditimbulkan dari penenerapan nilai aswaja tersebut di lingkungan Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Atas dasar inilah peneliti memutuskan untuk meneliti masalah tersebut yang disajikan dengan judul “STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DI PONDOK PESANTREN AYO NGAJI KEDUNGKEBO KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN”<sup>11</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengamati latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan?

---

<sup>10</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, dikutip pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>11</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, dikutip pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

2. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis. Mengenai uraian manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan tentang strategi yang dilakukan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja yang dilakukan di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan referensi secara umum untuk ilmu pengetahuan dalam konteks strategi



Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren daerah Pekalongan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Strategi kepemimpinan

Strategi diartikan sebagai seni dalam pilihan cerdas yang dibuat oleh seorang pemimpin dengan menjadikan sebuah cara penemuan. Bagian dari hasil dan penyempurnaan diri, kesanggupan berpikir dan membayangkan yang memerlukan dorongan selain prediksi, penetapan proses yang dimungkinkan untuk dilalui, karenanya dalam strategi dibutuhkan dedikasi yang besar dalam mengalihkan kebiasaan dan merekayasa untuk menciptakan antusiasme atau dorongan dalam kebutuhan individu.<sup>12</sup>

Menurut David, strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang merupakan pilihan yang dibuat oleh banyak bisnis atau organisasi.<sup>13</sup> Pearce dan Robin menjelaskan strategi sebagai rencana dengan ruang lingkup yang luas dan perspektif yang berfokus pada masa depan yang digunakan untuk membangun interaksi untuk daya saing dalam mengejar tujuan organisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hariyanto, *Pesantren, Kiai, Kepemimpinan dan Tradisi*, Cet. 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 44.

<sup>13</sup> Hariyanto, *Pesantren, Kiai, Kepemimpinan dan Tradisi...* hlm. 44.

<sup>14</sup> Hariyanto, *Pesantren, Kiai, Kepemimpinan dan Tradisi...* hlm. 44-45.

Dari beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan pengertian strategi adalah suatu langkah atau tindakan yang dilaksanakan secara khusus oleh seseorang dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat yang telah dikehendaki. Secara konseptual strategi diartikulasikan menjadi beberapa pendekatan yaitu:

- 1) Strategi sebagai rencana yang telah dimaksudkan bahwasanya strategi menggambarkan pedoman atau rujukan sebuah dasar dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan untuk mencapai arah yang telah ditentukan.
- 2) Strategi sebagai tindakan yang telah dimaksudkan bahwasanya strategi merupakan usaha yang dilaksanakan perseorangan ataupun kelompok perusahaan dengan tujuan memimpin kompetisi.
- 3) Strategi sebagai instrumen yang telah dimaksudkan bahwasanya strategi merupakan sesuatu yang diperlukan sebagai alat oleh semua arahan atau perusahaan.
- 4) Strategi sebagai prosedur yang telah dimaksudkan bahwasanya strategi merupakan suatu rencana atau kegiatan yang komprehensif dan terpadu untuk menghadapi sebuah tantangan dalam memperoleh arah yang telah ditentukan.
- 5) Strategi sebagai pola pikir yang telah dimaksudkan bahwasanya strategi merupakan tindakan yang benar dilandaskan pada

wawasan yang luas terkait keadaan internal ataupun eksternal dalam masa yang tidak singkat.<sup>15</sup>

Kepemimpinan sendiri diartikan oleh Peter sebagai proses di mana seseorang dapat memberi pengaruh kepada seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh tujuan bersama.<sup>16</sup> Kepemimpinan didefinisikan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat sebagai kapasitas untuk mengarahkan, menasihati, mendorong, membimbing, melatih, memerintahkan, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum semua sumber daya organisme agar berhasil dan efisien mencapai tujuan yang dimaksud.<sup>17</sup> Definisi ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas saat bekerja dengan orang lain. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang menjadi perhatian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan transaksional

Transaksional merupakan suatu dinamika pertukaran antara pimpinan dan bawahan di mana pimpinan menetapkan sasaran khusus, memonitor perkembangan, dan mengidentifikasi *rewards* atau penghargaan yang dapat diharapkan oleh bawahan bilamana sasaran dapat dicapai.<sup>18</sup> Bernard M. Bass & Riggio menuturkan

---

<sup>15</sup> Hariyanto, *Pesantren, Kiai, Kepemimpinan dan Tradisi...* hlm. 45-46.

<sup>16</sup> G. Northuse, *Kepemimpinan: Teori dan Politik*, Cet. 1 (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 2-5.

<sup>17</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, Cet. 2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 84.

<sup>18</sup> Armansyah, *Kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan Motivasi Kerja*, Cet. 1 (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 3.

bahwa kepemimpinan transaksional lebih fokus pada memberi dan menerima. Seorang pemimpin transaksional mengikuti sistem di mana dia melakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan target dan memberi penghargaan kepada bawahan berdasarkan kinerja mereka.<sup>19</sup>

Karakteristik-karakteristik pemimpin transaksional sebagai berikut:

- a) Penghargaan bersyarat: menjalankan pertukaran kontraktual antara penghargaan dan usaha, menjanjikan penghargaan untuk kinerja yang bagus, dan mengakui pencapaian yang diperoleh.
- b) Manajemen dengan pengecualian (aktif): mengamati dan mencari penyimpangan dari aturan-aturan dan standar, serta melakukan tindakan perbaikan.
- c) Manajemen dengan pengecualian (pasif): dilakukan hanya jika standar tidak tercapai.
- d) *Laissez-Faire*: melepaskan tanggung jawab dan menghindari pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

## 2) Kepemimpinan transformasional

Bass menuturkan bahwa transformasional menyangkut bagaimana mendorong orang lain untuk berkembang dan

---

<sup>19</sup> Ade Jaya Sutisna, *Perilaku Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi Perusahaan BUMN*, Cet. 1 (Jakarta: La Tansa Mashiro Publisher, 2021), hlm. 3.

<sup>20</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008), hlm. 91.

menghasilkan kinerja melebihi standar yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional adalah model pemimpin yang mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi secara jelas sehingga bawahan dapat mengidentifikasi dan cenderung menimbulkan pengaruh yang kuat pada pengikut, memberikan motivasi pada bawahannya serta merangsang kreativitas untuk bekerja lebih baik demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Pemimpin transformasional membantu bawahan mereka untuk melakukan tugas dengan lebih baik. Para pemimpin transformasional menggunakan konsep pemecahan konflik dan memberikan motivasi. Para pemimpin transformasional melibatkan diri dalam seluruh masalah dan mendorong bawahan mereka untuk berbagi ide dengan cara unik untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Garg berpendapat bahwa para pemimpin transformasional berusaha melibatkan bawahan dalam diskusi rutin dan pengambilan keputusan agar target tercapai.<sup>22</sup>

Karakteristik-karakteristik pemimpin transformasional adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh yang ideal: memberikan visi dan misi, menanamkan kebanggaan, serta mendapatkan respek dan kepercayaan.

---

<sup>21</sup> Armansyah, *Kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan Motivasi Kerja*, Cet. 1..., hlm. 3.

<sup>22</sup> Ade Jaya Sutisna, *Perilaku Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi Perusahaan BUMN*, Cet. 1..., hlm.4.

- b) Motivasi yang inspirasional: mengomunikasikan ekspektasi yang tinggi, menggunakan simbol-simbol untuk berfokus pada upaya, dan menyatakan tujuan-tujuan penting secara sederhana.
  - c) Stimulasi intelektual: meningkatkan kecerdasan, rasionalitas, dan pemecahan masalah yang cermat.
  - d) Pertimbangan yang bersifat individual: memberikan perhatian pribadi, memperlakukan masing-masing karyawan secara individual, serta melatih dan memberikan saran.<sup>23</sup>
- 3) Kepemimpinan karismatik

Gaya kepemimpinan karismatik menurut Erkutlu dan Chafra, terdiri atas tiga tipe perilaku, yang secara singkat hubungan pimpinan dan bawahan diuraikan sebagai berikut:

- a) *Envisioning*: membangun gambaran ke depan atau keinginan ke depan di mana karyawan dapat mengidentifikasi dan merasakan kebahagiaan. Contoh: mengartikulasikan visi, mensetting (menetapkan) harapan yang besar.
- b) *Energizing*: secara langsung membangkitkan energi, memotivasi perilaku karyawan dalam organisasi. Contoh: menunjukkan kegembiraan personal dan kepercayaan, mencari, menemukan dan mendapatkan kesuksesan.

---

<sup>23</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior...* hlm. 91.

- c) *Enabling*: secara psikologis membantu karyawan bertindak atau berprestasi untuk mencapai tujuan. Contoh: memberikan dukungan dan memberikan empati.<sup>24</sup>

Strategi kepemimpinan dalam lembaga atau organisasi memiliki peran yang sangat vital. Penerapan strategi kepemimpinan sangat menetapkan kesungguhan partisipasi anggota dalam kegiatan yang telah direncanakan. Partisipasi anggota dalam suatu kegiatan sangat berpengaruh terhadap gerak langkah organisasi dalam ketercapaian tujuan. Oleh sebab itu, sekalipun semua anggota berpartisipasi dalam kegiatan perlu disadari aspek kepemimpinan merupakan aspek penentu efektifitas dan efisiensi dalam suatu kegiatan.<sup>25</sup>

#### b. Kiai

Kiai adalah komponen penting dari pesantren. Kiai harus memiliki wawasan yang luas dan kebijaksanaan dalam segala tindakannya untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Arifin menegaskan bahwa karakter seorang Kiai sebagai pemimpin pesantren harus memenuhi syarat yaitu: pertama, Kiai harus dapat diandalkan; kedua, seorang Kiai harus mampu memerintahkan ketaatan; dan ketiga, seorang Kiai harus memiliki sikap yang menyenangkan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Yogi Yunanto, *Transformasional Leadership*, Cet. 1 (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm. 3.

<sup>25</sup> Achmad Gozali, et.al., *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*, Cet. 1 (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 15.

<sup>26</sup> Muhammad Budiman, et.al., *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*, Cet. 1 (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hlm. 136.

Pendidik utama di pesantren adalah Kiai. Tanggung jawab Kiai adalah mengajar, membimbing, dan membimbing para santri. Santri membantu Kiai berkembang menjadi pribadi yang sempurna selama proses pengembangan diri. Meski begitu, Kiai mempunyai asisten, disebut juga sebagai santri senior atau ustadz. Kiai terkenal sebagai seorang muslim berilmu yang mengabdikan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah dengan menjunjung tinggi dan memajukan prinsip-prinsip Islam melalui ikhtiar pendidikan.<sup>27</sup>

Urgennya eksistensi Kiai dalam menentukan kebijakan di pesantren menjadikan Kiai sebagai sosok yang memiliki kekuasaan yang mutlak di pesantren. Di beberapa pesantren ada yang segala keputusan atau kebijakan dalam kependidikan pesantren berada di tangan Kiai yang memegang palu kebijakan. Ada pula pesantren yang memiliki penerapan dalam bentuk program pesantren sehingga kebijakan pesantren memunculkan polaritas program pesantren modern.<sup>28</sup>

### c. Nilai-nilai aswaja

Menurut budaya Indonesia, aswaja adalah singkatan dari *Ahlussunnah wal jama'ah*. *Ahlun*, *sunnah*, dan *jama'ah* adalah tiga

---

<sup>27</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm. 38.

<sup>28</sup> Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 13.



kata yang membentuk kata aswaja. Ahlun adalah bahasa Arab untuk keluarga atau kelas. Orang yang berpegang erat pada ajaran, perbuatan, dan aturan Nabi Muhammad SAW disebut sebagai *ahlussunnah*. Sedangkan *jama'ah* adalah kumpulan orang yang bekerja menuju tujuan bersama.<sup>29</sup>

Pendidikan agama Islam An-Nahdliyah aswaja pada dasarnya berpijak pada ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* ala Nahdlatul Ulama, dengan tujuan dan teori yang dirancang untuk melaksanakan praktik pendidikan yang berpijak pada prinsip-prinsip fundamental.<sup>30</sup> Nilai-nilai aswaja merupakan seperangkat prinsip dan ajaran yang bersumber dari tradisi Islam dan menekankan pada tauhid, keadilan, dan humanisme. Nilai-nilai tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap dunia dan Tuhan.<sup>31</sup>

Al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma, dan Qiyas adalah empat sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan pemikiran aswaja. Sedangkan aswaja dianut oleh Islam dalam prakteknya, sesuai dengan pendapat para ulama terdahulu. Tiga prinsip mendasar, yakni dalam wilayah teologi sesuai dengan ajaran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi,

---

<sup>29</sup> Yoyok Amirudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Aswaja", *Jurnal*, Vol. 2. No. 2 (tp: t.tp, 2017), hlm. 117.

<sup>30</sup> Ilma Kharismatunisa dan Mohammad Darwis, "Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2 (Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2021), hlm. 149.

<sup>31</sup> Hamid Sakti Wibowo, *Struktur Komunikasi Visual Dakwah Digital Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*, Cet. 1 (tp: Trem Media, 2023), hlm. 6.

mendefinisikan aswaja mengikuti salah satu dari empat imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali) dalam bidang fikih. Mengikuti Imam Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi dalam tradisi sufi.<sup>32</sup>

*Tawāsuṭ* (moderat), *tawāzun* (seimbang), dan *tasāmuh* (toleran) adalah nilai-nilai yang terdapat dalam aswaja. Dengan bantuan prinsip-prinsip tersebut, Islam menjelma menjadi agama yang mampu berdialektika dinamis dengan budaya lokal tanpa harus mengkompromikan inti petunjuk spiritualnya.<sup>33</sup> Prinsip moderasi Aswaja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tawāsuṭ*

Secara umum, kata *tawāsuṭ* mengandung arti tengah, yang berasal dari kata Arab *wasāṭ*, yang menunjukkan posisi yang berada di tengah-tengah antara dua sikap. Secara spesifik dimaknai sebagai sikap pertengahan.<sup>34</sup>

2) *Tawāzun*

---

<sup>32</sup> Mustiqowati Ummul Fithriyah dan Saiful Umam, “Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalasi Menuju Good Citizen”, *Jurnal* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm. 116.

<sup>33</sup> Amin Ary Wibowo, et.al., “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan)”, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 18. No. 2 (Surakarta: Universitas Nahdatul Ulama Surakarta, 2018), hlm. 12-13.

<sup>34</sup> Nurkilat Ardiono, “Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme”, *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No.1 (Indonesia: Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo, 2021), hlm. 55.

*Tawāzun* yaitu sikap seseorang yang seimbang dalam menghadapi segala situasi kehidupan, bermula dari kata bahasa Arab *tawāzana* yang bermakna seimbang.<sup>35</sup>

### 3) *Tasāmuh*

Kata toleransi dalam bahasa Arab *tasāmuh* mengacu pada perilaku membebaskan, mempercayai, dan menghormati kepercayaan orang lain tanpa meminta izin mereka. Sebaliknya, *tasāmuh* atau saling keterbukaan, menghormati, dan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masing-masing dalam hidup berdampingan dalam kerukunan tanpa saling mengganggu merupakan konsep filosofis.<sup>36</sup>

#### d. Pondok pesantren

Lembaga pengajaran Islam yang pertama adalah pondok pesantren yang berperan sebagai dinding penjagaan umat Islam, pusat seruan, dan pusat kemajuan umat Islam Indonesia. Pulau Jawa, Aceh, dan Sumatera Barat adalah tempat pertama di mana pesantren diakui. Pesantren masing-masing disebut sebagai rakkah dan dayah di Aceh dan surau di Sumatera Barat.<sup>37</sup>

Dhofier mengklaim bahwa istilah pondok kemungkinan besar berasal dari frasa untuk asrama mahasiswa, yang dikenal sebagai

---

<sup>35</sup> Nurkilat Ardiono, “Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme”... hlm. 56.

<sup>36</sup> Nurkilat Ardiono, “Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme”... hlm. 54.

<sup>37</sup> Achmad Gozali, et.al., *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*... hlm. 11.

gubuk atau tempat tinggal yang terbuat dari buluh, atau mungkin juga berasal dari kata Arab *funduq*, yang bermakna hotel atau penginapan. Tentang frasa pondok, langgar di Jawa, surau di Minangkabau, dan frasa di Aceh, Signaleme Steenbrink berpendapat bahwa itu bukan terminologi Arab melainkan istilah dari India.<sup>38</sup>

Lembaga pengajaran Islam di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan badan yang berwenang mengakui nilai-nilai keislaman kepada para santri. Dilihat dari bidang studinya, pesantren memiliki karakteristik yang sama dengan organisasi pembelajaran lainnya. Komponen ini termasuk cara masyarakat setempat menjalani kehidupan mereka dan adaptasi yang dilakukan terhadap berbagai inovasi dalam pengembangan sistem pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>39</sup>

Pesantren telah terlibat dengan komunitas yang lebih besar sejak awal. Pesantren sangat berpengalaman dalam berinteraksi dengan banyak kelompok masyarakat. Menurut Asyumardi Azra yang dikutip Sulthon Masyhudi, tujuan pondok pesantren ada tiga sebagai berikut:

- a. Transmisi dan transfer ilmu Islam
- b. Pelestarian adat Islam.
- c. Reproduksi ulama<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Achmad Gozali, et.al., *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship...* hlm. 11.

<sup>39</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...* hlm. 33.

<sup>40</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 6.

Pesantren berfungsi sebagai pusat penegakan *alakhlaq alkarimah*, pencipta bangsa Indonesia yang memiliki komitmen kuat terhadap spiritualitas, kecerdasan, bakat, dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman, selain sebagai lembaga pendidikan dan tempat dakwah.<sup>41</sup> Islam dan perkembangan Indonesia secara keseluruhan sama-sama mendapat manfaat besar dari pesantren.<sup>42</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan terkait dengan judul Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Penerapan Nilai-nilai Aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan, sebagai berikut:

- a. Jurnal berjudul ini: Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta ditulis oleh: Zainal Arifin.

Jurnal ini menjelaskan tentang kepemimpinan Kiai dalam perspektif ideologi santri di Pesantren-pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis jurnal tersebut dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren...* hlm.11.

<sup>42</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren...* hlm.19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis jurnal tersebut dengan peneliti adalah fokus penelitian dan partisipan. Penulis jurnal tersebut meneliti tentang ideologisasi pemikiran santri sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan nilai-nilai aswaja. Selain itu, partisipan penulis jurnal tersebut tertuju kepada Kiai dan santri di Pesantren-pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta sedangkan peneliti tertuju kepada Kiai Pondok Pesantren Ayo Ngaji KedungKebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.<sup>43</sup>

- b. Skripsi berjudul ini: Strategi Kyai dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya ditulis oleh: Syihabuddin Al Anshori.

Skripsi ini menjelaskan tentang pendekatan Kiai dalam membangun karakter moral santri di pondok pesantren.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif berjenis deskriptif, teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman.

Perbedaan antara penelitian penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah fokus penelitian dan partisipan. Penulis skripsi tersebut

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta, *Jurnal*, Vol. 9, No. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 351.

meneliti tentang nilai-nilai karakter santri melalui organisasi santri sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan nilai-nilai aswaja. Selain itu, partisipan penulis skripsi tersebut tertuju kepada Kiai dan santri di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya sedangkan peneliti tertuju kepada Kiai Pondok Pesantren Ayo Ngaji KedungKebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.<sup>44</sup>

- c. Jurnal berjudul ini: Deradikalasi Berbasis Nilai-nilai Pesantren Studi Fenomenologis di Tulungagung ditulis oleh: Ngainun Naim.

Jurnal ini menjelaskan tentang strategi untuk mencegah persebaran ideologi dan aliran Islam radikal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis jurnal tersebut dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah fokus penelitian. Penulis skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai pesantren studi fenomenologis sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan nilai-nilai aswaja.<sup>45</sup>

- d. Jurnal berjudul ini: Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja ditulis oleh: Rustam.

---

<sup>44</sup> Syihabuddin Al Anshori, Strategi Kyai dalam menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

<sup>45</sup> Ngainun Naim, Deradikalasi Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Studi Fenomenologis di Tulungagung, *Jurnal Akademika*, Vol. 22, No. 1 (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

Jurnal ini menjelaskan tentang pendekatan kepemimpinan yang digunakan Kyai untuk membentuk kepribadian aswaja di pesantren.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis jurnal tersebut dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui kajian *field research*, serta metode analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis jurnal tersebut dengan peneliti adalah fokus penelitian. Penulis jurnal tersebut meneliti tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam membangun karakter aswaja sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan nilai-nilai aswaja.<sup>46</sup>

- e. Skripsi berjudul ini: Strategi Dakwah Terapi Qurani dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman kepada Pasien ditulis oleh: Walit Nuril Anwarudin.

Skripsi ini menjelaskan tentang strategi dan implementasi strategi dakwah pengobatan qurani dalam menancapkan nilai-nilai iman kepada pasien.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif,

---

<sup>46</sup> Rustam, Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).



pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah fokus penelitian dan partisipan. Penulis skripsi tersebut meneliti tentang pesan terapi al-Quran untuk menyebarkan nilai-nilai keimanan sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan nilai-nilai aswaja. Selain itu, partisipan penulis skripsi tersebut tertuju kepada pasien sedangkan peneliti tertuju kepada Kiai pondok pesantren.<sup>47</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, sebagai landasan dalam proses penelitian untuk menemukan dan mengembangkan kebenaran penelitian diperlukan sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>47</sup> Walit Nuril Anwarudin, Strategi Dakwan Terapi Qur'an dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman kepada Pasien, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

### **Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa ketika di Pondok Pesantren, Kiai akan melakukan penerapan strategi dalam kepemimpinan dan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan di Pondok Pesantren tersebut. Setelah itu akan diketahui dampak dari penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Kemudian dari kegiatan tersebut dapat dilihat hasil dari strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai Aswaja.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam menentukan metode penelitian diperlukan langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan jawaban yang relevan terhadap apa yang akan diteliti, karena itu yang menentukan hasil dalam suatu penelitian.<sup>48</sup> Peneliti menggunakan teknik penelitian berikut untuk menemukan solusi atas masalah yang diangkat oleh pertanyaan penelitian:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*), maksudnya yaitu proses penelitian yang dilaksanakan di tempat terjadinya fenomena yang ditelaah.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan

---

<sup>48</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. 1 (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 1.

<sup>49</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. 1..., hlm. 1.

tujuan agar membuatnya mudah dipahami. Informasi yang peneliti kumpulkan berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti dan dinyatakan sebagai data deskriptif dalam bentuk pertanyaan atau kalimat tertulis.<sup>50</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan pada bulan Mei sampai Juni 2023.

## 3. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan fakta dari observasi dan mencari sumber terpercaya dianggap sebagai sumber data. Ada dua kategori di mana data dapat dibagi:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan perolehan data secara langsung yang berasal dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Kiai di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu perolehan data oleh peneliti secara tidak langsung dan berfungsi sebagai informasi tambahan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu Bayu Setio Pangestu

---

<sup>50</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. 1..., hlm. 34.

selaku santri dan M. Nizaruddin selaku pengurus pondok pesantren serta arsip pondok pesantren sebagai penunjang penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pemilihan metode dalam penelitian akan memilih metode pengumpulan data yang akan diterapkan. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab antara narasumber dengan pewawancara. Pewawancara memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban suatu informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur kepada Kiai, santri, dan pengurus Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan untuk memperoleh data tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja, dampak penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Dalam meneliti terkait strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode ini. Terkait pelaksanaannya peneliti memilih beberapa responden yang dinilai

memenuhi standar untuk diminta informasi mendalam. Diantaranya seperti pengasuh pondok, pengurus pondok, dan santri pondok.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung dari lapangan yang berupa interaksi dalam suatu kelompok maupun pengalaman dalam kelompok tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung yang bersifat terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan pada bulan Mei sampai Juni 2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari proses penelitian yang memiliki fungsi untuk menyediakan informasi mengenai apa yang telah didapatkan pada saat proses pengumpulan suatu informasi. Dokumentasi biasanya berbentuk dokumen, tulisan, dan pengambilan gambar atau foto.

Dokumentasi berbentuk dokumen dan tulisan dalam penelitian ini terdiri dari sejarah pondok pesantren, profil Kiai pondok pesantren, profil pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, susunan kepengurusan, keadaan tenaga pendidik dan santri pondok pesantren, dan program pondok pesantren. Dokumentasi berbentuk gambar atau foto yang berkaitan dalam penelitian meliputi wawancara dengan

pengasuh Kiai Abdul Kholid Ma'rufi, M.Pd.I, wawancara dengan pengurus M. Nizaruddin, wawancara dengan santri Bayu Setio Pangestu, kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat, doa bersama di tempat pembangunan, perataan tanah, dan pengukuran tanah di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mencari dan mengumpulkan data secara teratur dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman adalah data yang diperoleh dari wawancara dan bahan-bahan lain dengan melalui tiga tahapan yaitu:

### a. Reduksi data

Tahapan ini data yang diperoleh digolongkan dan diarahkan sesuai dengan tema. Data penelitian akan dibuang jika tidak sesuai dengan tema. Kemudian data diorganisasikan sehingga dapat menghasilkan data secara khusus terkait strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

### b. Penyajian data

Setelah dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya data disampaikan secara tertulis. Dalam hal ini, penyajian data disesuaikan dengan tema strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai

aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan yang meliputi strategi kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan dan dampak dari penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dengan pengumpulan data melalui tindakan untuk mengungkap makna sesuatu, mencatat pola yang berulang dalam catatan teoritis, membenaran, konfigurasi potensial, proses sebab akibat, dan penegasan. Dalam penarikan kesimpulan diperlukan verifikasi melalui tiga cara yaitu:

- 1) Pengecekan ulang selama proses penulisan
- 2) Tinjauan kembali dan tukar pikiran teman sejawat
- 3) Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Supaya lebih mudah untuk dipahami dalam penyusunan sistematika skripsi, maka penulis memisah menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang kerangka teori mengenai strategi kepemimpinan, Kiai, nilai-nilai aswaja, dan pondok pesantren. Penjelasan strategi kepemimpinan meliputi pengertian strategi kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan dinamika kepemimpinan. Penjelasan Kiai meliputi pengertian Kiai, keberadaan Kiai di pondok pesantren, dan kepemimpinan Kiai. Penjelasan nilai-nilai aswaja meliputi pengertian aswaja dan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja. Penjelasan pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren, tujuan dan fungsi pondok pesantren, dan jenis-jenis kelembagaan pendidikan pondok pesantren.

Bab III Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian, subbab pertama berisikan gambaran umum terkait profil pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, dan program Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan, subbab kedua deskripsi data tentang strategi Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan, dan subbab ketiga dampak penerapan nilai aswaja terhadap lingkungan santri di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Data, Bab ini membahas tentang analisis terkait strategi Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja, dampak penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup, Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan akan meringkas jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini serta



memberikan klarifikasi dan kritik yang perlu disampaikan pada Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini menguraikan hasil dari materi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya berupa simpulan dan saran-saran.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi kepemimpinan Kiai dalam penerapan nilai-nilai aswaja di pondok pesantren yaitu pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji memiliki gaya kepemimpinan transformasional, dibuktikan dengan adanya karakteristik-karakteristik yang melekat bahwa Kiai memberikan pengaruh dan menanamkan kebanggaan dalam kesehariannya, pemberian motivasi kepada santri yang berfokus pada tujuan dan semangat menuntut ilmu sehingga dapat meningkatkan kecerdasan, yang dalam hal ini juga tidak hanya dalam lingkup kelompok atau keseluruhan tetapi juga dalam lingkup individu atau pribadi.
2. Terdapat dampak dari penerapan nilai-nilai aswaja di Pondok Pesantren Ayo Ngaji diantaranya adalah meningkatkan partisipasi para santri dalam bermusyawarah, dalam bermusyawarah santri dituntut untuk ikut andil dalam mengungkapkan pendapat; dan mengamalkan nilai-nilai aswaja

dalam bermasyarakat, nilai-nilai aswaja yang diterapkan di Pondok Pesantren selanjutnya diamalkan dan diterapkan di masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ayo Ngaji agar dapat memperhatikan strategi dan memaksimalkan penerapan nilai-nilai aswaja untuk menciptakan generasi selanjutnya yang paham nilai-nilai aswaja.
2. Bagi santri Pondok Pesantren Ayo ngaji disarankan untuk memperhatikan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh pengasuh untuk kebaikan santri dan agar menjadi paham terkait nilai-nilai aswaja secara maksimal dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Amirudin, Yoyok. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Aswaja". *Jurnal*. Vol. 2. No. 2. tp: t.tp.
- Anshori, Syihabuddin Al. 2019. "Strategi Kyai dalam menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya" *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anwarudin, Walit Nuril. 2020. "Strategi Dakwah Terapi Qur'ani dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman kepada Pasien" *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Ardiono, Nurkilat. 2021. "Penguatan Nilai-nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme". *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. Vol. 17. No.1. Indonesia: Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.
- Arifin, Zainal. 2015. "Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta". *Jurnal*. Vol. 9. No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Armansyah. 2022. *Kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan Motivasi Kerja*. Cet. 1. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Budiman, Muhammad, et.al. 2021. *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*. Cet. 1. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Dhofier, Zamakhasi. 2015. *Tradisi Pesantren. (Studi tentang pandangan hidup Kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia cetakan-9)*. Jakarta: LP3S.
- Fithriyah, Mustiqowati Ummul dan Saiful Umam. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalasi Menuju Good Citizen". *Jurnal*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gozali, Achmad, et.al. 2020. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*. Cet. 1. Batu: Literasi Nusantara.
- Hariyanto. 2023. *Pesantren, Kiai, Kepemimpinan dan Tradisi*. Cet. 1. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Cet. 1. Malang: Media Nusa Creative.

- Kharismatunisa, Ilma dan Mohammad Darwis. 2021. "Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 2. Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ma'rufi, Abdul Kholid Ma'rufi. Pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. 12 Juni 2023.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2018. *The Hand Book of Education Management*. Cet. 2. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paradigma.
- Mahrus, Abdullah Kafabibi. 2015. *Ta'lim Muta'lim, Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaff Press.
- Maragustam. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Cet 1. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Naim, Ngainun. 2017. "Deradikalasi Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Studi Fenomenologis di Tulungagung". *Jurnal Akademika*. Vol. 22. No. 1. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nizarudiin. Pengurus Pondok Pesantren Ayo Ngaji Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 12 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.
- Nizaruddin, M. Pengurus Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. 12 Juni 2023.
- Northuse, G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Politik*. Cet. 1. Jakarta: Indeks.
- Pangestu, Bayu Setio. Santri Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Kabupaten Pekalongan. 12 Juni 2023.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Rustam. 2020. "Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Sutisna, Ade Jaya Sutisna. 2021. *Perilaku Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi Perusahaan BUMN*, Cet. 1. Jakarta: La Tansa Mashiro Publisher.
- Umiarso. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wibowo, Amin Ary, et.al. 2018. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan)." *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 18. No. 2. Surakarta: Universitas Nahdatul Ulama Surakarta.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Struktur Komunikasi Visual Dakwah Digital Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. Cet. 1. tp: Trem Media.
- Yunanto, Yogi. 2022. *Transformasional Leadership*, Cet. 1. Malang: Ahlimedia Press.